

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Rahma Yani, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: rahmayani1922@gmail.com

Rizki Ananda, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id

Nurhaswinda, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: nurhaswinda01@gmail.com

Mufarizuddin, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: zuddin.unimed@gmail.com

Yenni Fitra Surya, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: yenni.fitra13@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini dimana keterampilan sosial siswa dalam kelas sangat kurang seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, berintraksi, dan berempati. Penelitian ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dikalangan guru akan pentingnya penggunaan media dalam menunjang pengajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, sekolah dan guru sudah berupaya semaksimal mungkin dalam membantu membentuk perkembangan keterampilan sosial siswa dengan baik melalui memberikan pelatihan, seminar/workshop kepada guru sebagai bekal atau bahan untuk disampaikan dan diterapkan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Kata Kunci: *Kompetensi Guru, Keterampilan Sosial, Pembelajaran IPS*

Abstract

The background of this research is that students' social skills in the classroom are lacking, such as the ability to communicate, work together, listen to other people's opinions, interact, and empathize. This research also aims to raise awareness among teachers of the importance of using media in supporting teaching. The approach used in this study uses a qualitative approach. This type of research uses descriptive research. The conclusion from this study is that teacher competence in developing students' social skills, schools and teachers have made every effort to help

shape the development of students' social skills properly through providing training, seminars/workshops to teachers as provisions or material to be conveyed and applied in developing skills. student social.

Keywords: Teacher Competence, Social Skills, Social Studies Learning

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dengan tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik mulai dari pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, sesuai PP 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas PP 74 Tahun 2008 tentang Guru. Seorang guru harus berkualitas dan kompeten. Kredensial akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, kesehatan fisik dan mental, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah persyaratan bagi guru. Kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan profesi bagi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Posisi guru sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan, guru menghadapi tugas yang lebih sulit seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru adalah pendidik yang memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Selain memberikan banyak pengetahuan, guru juga memainkan

peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dan sikap pada siswa. Guru membantu siswanya mencapai potensi penuh mereka dengan menggunakan pengetahuannya.

Siswa dapat belajar dengan lebih mudah dan lingkungan kelas dapat menjadi lebih aktif melalui penggunaan media pembelajaran. Siswa juga dapat belajar dengan mudah di luar kelas, dan seiring dengan meningkatnya keterampilan sosial mereka, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar juga meningkat. Desain yang lebih realistis, kemudahan penggunaan, dan pemahaman siswa dan guru hanyalah beberapa aspek positif dari media yang digunakan dalam hal ini.

Pentingnya dari penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa banyak guru terus melupakan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan kelas dan gagal memanfaatkan modernisasi. Akibatnya, peneliti ingin melakukan upaya bersama untuk dapat menginspirasi siswa untuk belajar di kelas dan membantu mereka mencapai tujuan mereka. Studi ini juga mencoba untuk mendidik guru tentang nilai penggunaan media untuk mendukung pengajaran. Dalam hal kemampuan

Analisis Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS

berkomunikasi, berkolaborasi, mendengarkan perspektif orang lain, berinteraksi, dan berempati, anak-anak di kelas kurang memiliki keterampilan sosial. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul ini untuk menginvestigasi dan memberikan strategi pengajaran baru dengan mempertimbangkan bagaimana mengubah kelas guru yang hanya mengajar menjadi kelas yang menggunakan media.

Pembelajaran dibantu oleh guru yang mahir membantu siswa mengembangkan keterampilan sosialnya. Hal ini dapat dilihat banyaknya siswa-siswi yang menunjukkan sedikitnya minat terhadap sebuah pembelajaran dan kurangnya sosial terhadap sesama, akibatnya peran guru sangat penting dalam membantu siswa memperoleh dan mengembangkan keterampilan sosial dalam IPS. Karena IPS merupakan pelajaran yang membahas sosialiasi dan sikap, tidak hanya mengenai sejarah tetapi nilai-nilai sosial juga dibahas dalam sebuah pembelajaran.

Tujuan dari IPS, atau studi sosial, adalah untuk membantu siswa mengembangkan cara berpikir, bertindak, dan berperilaku yang bertanggung jawab sebagai individu, warga negara, dan warga dunia. Ini juga berfungsi sebagai dasar untuk pertumbuhan intelektual, emosional, budaya, dan sosial mereka. Selain itu,

IPS bertugas untuk membina potensi peserta didik agar peka terhadap persoalan-persoalan sosial yang timbul di masyarakat, berpandangan positif dalam menyelesaikan segala ketidakadilan, dan terampil menyelesaikan setiap persoalan yang muncul sehari-hari, baik untuk dirinya sendiri. dan untuk orang lain dalam masyarakat. Ketika program pendidikan IPS diselenggarakan dengan baik di sekolah, tujuan ini dapat dipenuhi.

Marlena (2021), Kenyataannya, pendidikan ilmu sosial menghadapi beberapa kesulitan serius. Ketika etos kerja atau belajar dan produktivitas belum terbangun, budaya santai telah terbangun, ketika profesionalisme semakin sulit dicapai, ketika tuntutan material begitu mendesak, maka permainan, home education, dan tugas-tugas personal menjadi kebutuhan dan tuntutan. Menjadi sangat sulit untuk menjadi teladan. Berbagai batasan seringkali menimbulkan kesenjangan antara teori dan aplikasi. Nama programnya, IPS, sebenarnya mengacu pada integrasi ilmu-ilmu sosial; Jelas bahwa tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kemampuan pemecahan masalah siswa sejalan dengan perkembangan psikologi siswa.

Permasalahan sosial masih menjadi pusat perhatian dalam sistem pendidikan. Siswa Indonesia masih memiliki keterampilan sosial yang

rendah, sehingga harus dilakukan upaya untuk membesarkan mereka. Rendahnya keterampilan sosial siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain dampak kemajuan teknologi dan komunikasi (gusniatih, 2019) diantaranya adalah kecanduan *game online* (M & Marheni, 2015) dan media sosial. (Nurmandia, 2013) Situasi ini tidak dapat diabaikan dan menuntut guru untuk mengambil bagian aktif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka baik dalam kontak kelas maupun ekstrakurikuler. keterampilan sosial murid dapat dikembangkan sebagai hasil interaksi antara profesor dan murid (Ogden, 2018).

Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 31 Maret 2023, melakukan wawancara dengan ibu Hj.Yusnita S.Pd selaku Kepala Sekolah diperoleh informasi bahwa, sekolah sudah melakukan upaya peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pelatihan guru MI baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Namun kenyataannya yang terjadi di sekolah saat ini, terkait kompetensi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa masih di bawah rata-rata, Peneliti mencatat bahwa strategi pengajaran tunggal guru yang terdiri dari ceramah dan dikte masih bersifat konvensional dan tidak akan efektif jika diterapkan pada setiap pertemuan kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Sulistiyowati tahun 2023 dengan judul "Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 21 Makassar" menyoroti bahwa pengaruh teknologi, berbagai kepribadian atau karakteristik siswa, dan hubungan keluarga adalah beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam membantu anak-anak meningkatkan keterampilan sosial mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, perilaku, tindakan dengan cara deskripsi, dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks yang memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2017) Pendekatan ini termasuk jenis pendekatan kualitatif karena, data dalam penelitian ini memuat fenomena mengenai analisis kompetensi guru sekolah dasar dalam mengembangkan keterampilan sosial pada pembelajaran IPS kelas IV, sehingga peneliti tertarik meneliti lebih dalam.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai

Analisis Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS

fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Penelitian ini dilakukan di Masrasah Ibtidaiyah Swasta Ulul Ilmi Segati yang terletak di Jalan Koridor RAPP Desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan. Peneliti memilih lokasi ini karena ditemukannya permasalahan yang berkaitan dengan peneliti. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2023 di kelas tinggi yaitu kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 12-17 Juni 2023, dimana yang diteliti tentang kompetensi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS Kelas IV di MIS Ulul Ilmi Segati. Uraian temuan penelitian berikut didasarkan pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti selama investigasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lima responden dari satu sekolah pertama kali diwawancarai untuk penelitian ini, yaitu kepala sekolah MIS Ulul Ilmi Segati, wali kelas IV, dan dua siswa kelas IV.

Pemahaman guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS Kelas IV MIS Ulul Ilmi Segati.

Data hasil wawancara dengan wali kelas tidak mungkin mencakup semua kegiatan yang menjadi subjek penelitian, maka peneliti melanjutkan penyelidikan dengan berbicara dengan kepala sekolah untuk memperkuat informasi yang terkumpul selama ini, kemudian dilanjutkan dengan wawancara siswa kelas IV sebanyak dua orang untuk memvalidasi data lebih akurat. Selanjutnya, seluruh data hasil wawancara juga belum cukup untuk mengungkap fokus penelitian, untuk itu peneliti melanjutkan penelitian dengan melaksanakan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh subjek utama penelitian.

Pemahaman guru dapat dilihat dan ukur dari berbagai aspek keterampilan yang ia punya, salah satunya pemahaman dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. Pernyataan terkait pemahaman guru dapat diperoleh melalui wawancara dengan guru tersebut. Kemudian dikonfirmasi dengan wawancara bersama kepala sekolah dan wawancara siswa, lalu dilanjutkan dengan observasi melihat bagaimana pemahaman guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah

wawancara terhadap guru walikelas IV di ruangan kelas IV MIS Ulul Ilmi Segati pada hari Selasa tanggal 13 Juni 2023

Temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas IV tersebut belum cukup untuk mengungkap informasi yang dibutuhkan. Maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di ruangan kepala sekolah hari Rabu pada tanggal 13 Juni 2023 hasil wawancara ini masih memerlukan data lebih lanjut untuk memperkuat kredibilitas data informasi tentang bagaimana pemahaman atau kompetensi guru saat mengajar dikelas untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap tindakan langsung guru saat pembelajaran yang disusun oleh subjek utama penelitian dengan melihat bagaimana pemahaman guru ke siswa saat mengajar sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas IV di hari Kamis pada tanggal 14 Juni 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa guru memiliki pemahaman dan pendekatan yang tidak terlalu baik terhadap siswanya sehingga dapat memicu keterampilan sosial pada anak. Apabila rendahnya keterampilan sosial pada siswa seperti kurangnya empati sesama teman, tidak punya kepedulian terhadap teman, tidak ada kemauan

berbicara di depan orang, siswa tidak berinisiatif menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa lebih senang berkelompok pada teman pilihannya sendiri.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas IV MIS Ulul Ilmi Segati.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap dua orang siswa kelas IV dapat dirangkum bahwa guru IPS menggunakan strategi pendekatan terhadap anak dan memasukan contoh perilaku kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran IPS, dan guru juga terlihat selalu memberikan penguatan terhadap siswa sehingga siswa menjadi senang untuk menerima materi karena sesuai dengan kehidupan keseharian mereka. Strategi yang digunakan guru pada saat pembelajaran sangat berperan penting untuk *feed back* yang diberikan siswa apa lagi dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa yang dimana akan jarang terlihat apabila strategi yang digunakan tidak mengambil pusat fokus belajar pada anak.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas IV MIS Ulul Ilmi Segati.

Berdasarkan dari hasil wawancara, sangat disayangkan ditemui faktor penghambat yaitu

Analisis Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS

listrik yang tidak terus hidup dimana listrik disekolah tersebut hidup secara bergiliran. Dikarenakan hal tersebut guru menjadi terhambat dalam menyampaikan materi jika menggunakan *Lcd Proyektor* untuk menayangkan video kesosialan. Namun dibalik faktor penghambat tersebut kepala sekolah memberikan faktor pendukung yaitu dengan memberikan pelatihan terhadap guru untuk mengembangkan dan memperbaharui ilmu yang mereka punya untuk ditampilkan didepan siswanya. Guru berusaha profesional dalam menghadapi faktor penghambat tersebut, dengan mengkombinasikan kemampuan yang ada bisa tetap menyampaikan pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

Dukungan sekolah terhadap guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas IV MIS Ulul Ilmi Segati.

Berdasarkan dari hasil wawancara , sekolah sudah berusaha memberikan dukungan dengan berbagai cara. Guru berusaha profesional dalam menghadapi faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pembelajaran dengan mengkombinasikan kemampuan yang ada bisa tetap menyampaikan pembelajaran dengan semaksimal mungkin agar guru dan siswanya untuk jauh lebih maju dan jauh mengembangkan keterampilan sosial

antar lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil beberapa wawancara tersebut, maka ditemukanlah beberapa hal, yakni:

Pemahaman guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS kelas IV MIS Ulul Ilmu Segati.

Pemahaman guru berdasarkan penemuan dan penyajian data diatas, melalui memperhatikan dan menganalisis hasil temuan observasi dan wawancara mendalam dengan narasumber, pemeriksaan kemampuan guru dalam membina keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS, guru memiliki pemahaman yang bisa membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosialnya.

Strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa kelas IV MIS Ulul Ilmi Segati.

Strategi guru dilakukan dengan memahami karakter siswa yang akan dihadapi dan guru memakai strategi pendekatan dimana guru memasuki alur cerita siswa dan memasukan materi yang akan dipelajari. Guru juga terlihat selalu memberikan penguatan terhadap siswa sehingga siswa menjadi senang untuk menerima materi karena sesuai dengan kehidupan keseharian mereka. Strategi yang digunakan guru pada saat pembelajaran sangat berperan penting untuk *feed back* yang diberikan siswa apa lagi dalam

mengembangkan keterampilan sosial pada siswa yang dimana akan jarang terlihat apabila strategi yang digunakan tidak mengambil pusat fokus belajar pada siswa.

Faktor-faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengembangkan keterampilan siswa.

Dalam berproses maka akan kita jumpai faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat dalam penelitian ini telah ditemukan dari kekurangan sekolah mengenai arus listrik dimana listrik disekolah belum maksimal nyala dan bisa menjadi pemicu dalam belajar. Tentunya ada juga faktor pendukung dibalik kekurangan itu yaitu dukungan dari sekolah mengusahakan apa yang tidak ada menjadi ada seperti fasilitas sarana dan prasarana yang akan dilengkapi sekolah dan mengusahakan kebutuhan sekolah terpenuhi.

Dukungan sekolah terhadap guru dalam mengembangkan keterampilan sosial.

Tidak jauh berbeda dari faktor pendukung tersebut dukungan dari sekolah yaitu dengan meningkatkan potensi guru dengan mengadakan atau mengikuti guru untuk seminar atau pelatihan yang bisa menambah ilmu guru sehingga guru bisa lebih optimal mengembangkan keterampilan sosial pada siswa, yaitu: keluarga, lingkungan, pendidikan atau sekolah, dan kepribadian .

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dukungan sekolah terhadap guru untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa sangat terdepan artinya, kepala sekolah berusaha dari tahun ketahun untuk memberikan pelatihan, seminar/workshop untu guru-guru agar meningkatkan kualitas guru dan menambah pemahaman guru terhadap perilaku anak khususnya keterampilan sosial anak. Sekolah juga berusaha melengkapi sarana prasarana kelas supaya memudahkan guru untuk menyampaikan pelajaran dengan bijak dan menarik perhatian siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait dengan analisis kompetensi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa pada Pembelajaran IPS Kelas IV di MIS Ulul Ilmi Segati peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, sekolah dan guru sudah berupaya semaksimal mungkin dalam membantu membentuk perkembangan keterampilan social siswa dengan baik melalui memberikan pelatihan, seminar/*workshop* kepada guru sebagai bekal atau bahan untuk disampaikan dan diterapkan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Analisis Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS

DAFTAR RUJUKAN

- Adhi, R. A. (2017). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Intensi Agresi pada Siswa Kelas XI SMK X Semarang*. *Jurnal Empati*, 6(1), 357-364.
- Achmad Sanusi. (2011). *Studi Pengembangan Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media.
- A.S. Sudirman, R. R. (2015). *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Asmani, J. (2009). *Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Powerbook (Ihdina).
- Asniar, M. d. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa. *Minat Baca Siswa". Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 4 no 1, 9-16.
- Bathia Jarot, W. d. (2016). *.Ayah Baik Ibu Baik Parenting Era Digital*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia.
- Caldarella, Paul & Merrel, Kenneth W. (2009). Common Dimension of Social Skills of Children Adolescents: A Taxonomy of Positive Behaviors. *School Psychology Review*. 26(2). p 264.
- Dahyat, G. d. (2002). *Supervisi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Djahiri, Ahmad. (2016). *IPS Ekonomi SMP Jilid 2 untuk Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Djaramah, Syaiful Bahri. (2015) *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offsed.
- Goleman, D. (2016). *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional (Alih. Bahasa: T. Hermaya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Gusniatih, D. A. (2019). *Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Metode. Pengembangan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Indonesia, M. P. (2013). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang: Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniati, E. (2016). *Permainan Tradisional: Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- M & Marheni, A. (2015). *Hubungan*

- Kecanduan Game online Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kuta. Jurnal Psikologi. Udayana, 2(2), 163-171.*
- Marlena, M. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.* Institut Agama Islam Negeri.
- Maulidah. (2017). Maulidah. (2017). *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan, 6(2), 1-20.*
- Mohamad Surya. (2013). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi.* Bandung: CV Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif.* Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik.* Jakarta: Kencana.
- Nurmandia, H. W. (2013). *Hubungan Antara Kemampuan Sosialisasi dengan Kecanduan Jejaring Sosial. Jurnal Penelitian Psikologi, 4.*
- Ogden. (2018). Ogden, T., & Hagen, K. A. (2018). *Adolescent mental health. Prevention and intervention (2nd ed).*
- PP 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas PP 74 Tahun 2008
- Puskur dan Trianto. (2007). *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas 2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas.
- Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara
- Permendikbud 2013. Permendikbud 81A Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Depdiknas
- Rachmawati, A. N. (2013). *Metode Pengembangan Sosial Emosional.* Tangerang: Universitas Terbuka.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardjiyo. (2008). *Pendidikan IPS di SD.* Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung : CV Alfabeta
- Suhartono, S. (2008). *Wawasan pendidikan: Sebuah pengantar pendidikan.* Yogyakarta: Ar-

Analisis Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS

- ruzmedia.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2011). *Dasar Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Tasrif. (2013). *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.
- Thalib. (2017). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ayat (1) Bab I ketentuan umum tentang Guru dan Dosen.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigrif Publishing.